



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN KONTRIBUSI PEKERJA PEREMPUAN RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN KARANGASEM

Putu Indah Meliana Ari Santi¹ I Gusti Wayan Murjana Yasa²

Abstract

Keywords:

Income;
Contribution;
Women Worker;

The purpose of this study was to analyze the effect of age, education level, working hours and number of dependents on the income of women workers in poor households in Karangasem District, analyze the effect of age, education level, working hours, number of family dependents and income on contribution women workers in poor households in Karangasem District, and analyze whether age, education level, working hours and number of dependents have an indirect effect on the contribution through income of women workers. The data in this study used primary data which was taken as a sample of 123 female workers. The sampling method used is a non-probability sampling technique with the accidental sampling method uses path analysis techniques. The results showed that age, education level, working hours and number of dependents had a positive and significant effect on the income of female workers and age, education level, number of family dependents had a positive and significant impact on the contribution of female workers through income as an intervening variable while for the outpouring of working hours. positive but not significant effect on the contribution of women workers.

Kata Kunci:

Pendapatan;
Kontribusi;
Pekerja Perempuan;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem, menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan terhadap kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem, dan menganalisis apakah umur, tingkat pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap kontribusi melalui pendapatan pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan sampel 123 pekerja perempuan. Metode pengambilan sampel adalah teknik *non-probabilty sampling* dengan *accidental sampling* menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan dan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi pekerja perempuan melalui pendapatan sebagai variabel *intervening* sedangkan untuk curahan jam kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kontribusi pekerja perempuan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
melianaindah69@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan dalam suatu negara dapat dilihat dari kondisi kesejahteraan masyarakatnya. Permasalahan kemiskinan merupakan salah satu target kebijakan pembangunan di setiap negara dengan tujuan agar kesenjangan pendapatan menjadi semakin kecil. Menurut Purnama (2016), Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi karena untuk menanggulangi kemiskinan tersebut masalah yang dihadapi tidak terbatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi juga melibatkan preferensi, nilai dan politik. Pengentasan kemiskinan telah menjadi tujuan pembangunan yang fundamental dan menjadi sebuah alat ukur untuk menilai efektivitas pelaksanaan berbagai jenis program pembangunan yang akan dilaksanakan.

Kemiskinan merupakan konsep multi dimensi tentang kesejahteraan manusia yang meliputi berbagai ukuran tradisional tentang kemakmuran misalnya pendapatan, kesehatan, dan keamanan. Disisi lain jebakan kemiskinan yang membelenggu penduduk miskin menjadi akar segala ketidakberdayaan yang menggugah perhatian masyarakat dunia, sehingga isu kemiskinan menjadi salah satu isu sentral dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dideklarasikan oleh PBB pada tahun 2000. Menurut Bank Dunia salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima.

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera dituntaskan dengan formula yang tepat agar dapat terurai. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Indonesia sebagai Negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar tidak dapat terhindar dari masalah tersebut. Ini dibuktikan dengan jumlah penduduk miskin yang begitu besar, yang mayoritas tinggal di daerah pedesaan yang sulit untuk diakses.

Provinsi Bali menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang juga tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2019) penyebab kemiskinan di Provinsi Bali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang dimiliki dan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada rendahnya produktivitas kerja serta upah yang diterima. Tingkat kemiskinan bersumber dari rendahnya kualitas angkatan kerja. Penduduk yang miskin tidak mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang layak, sehingga tidak memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan. Hal tersebut akan berdampak terhadap berkurangnya tingkat kesejahteraan mereka. Sehingga semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja dengan kualitas yang rendah akan meningkatkan jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut. Jumlah penduduk miskin di tiap kabupaten/kota provinsi Bali cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020. Permasalahan Covid-19 yang muncul pada awal tahun 2020 mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pengangguran, penurunan tingkat produktivitas individu maupun perusahaan, dan mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin (Izzati 2020; Suryahadi et al. 2020). Peningkatan jumlah penduduk miskin di provinsi Bali akan dijabarkan pada Tabel 1.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Bali pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Bali masih relatif tinggi persebarannya dan terjadi fluktuasi di tiap tahunnya. Kabupaten Badung pada tahun 2015-2018 yang semula berhasil menurunkan angka jumlah penduduk miskin, kembali mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin pada tahun 2019-2020 sebanyak 1,86 persen. Berbanding terbalik dengan Kabupaten

Karangasem yang telah berhasil menurunkan jumlah angka penduduk miskin pada Tahun 2015-2020. Tetapi meskipun angka kemiskinan di Kabupaten Karangasem cenderung mengalami penurunan, jumlah penduduk miskinnya masih tergolong tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan masih menjadi masalah krusial dan harus menjadi perhatian utama bagi pemerintah Kabupaten Karangasem.

Tabel 1.
Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Pada Tahun 2015-2020

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jembrana	15,83	14,53	14,78	14,35	13,55	12,60
Tabanan	24,05	21,90	21,66	19,77	18,74	19,11
Badung	14,40	12,91	13,16	12,97	11,89	13,75
Gianyar	22,89	22,13	22,42	21,26	19,85	21,01
Klungkung	12,11	11,21	11,15	10,43	9,66	8,76
Bangli	12,74	11,66	11,76	11,05	10,08	9,56
Karangasem	30,33	27,12	27,02	26,02	25,99	24,69
Buleleng	43,43	37,55	37,48	35,20	34,26	35,25
Denpasar	20,94	19,17	20,70	20,72	19,83	20,48
Provinsi Bali	196,71	178,18	180,13	171,76	163,85	165,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu daerah di Provinsi Bali yang memiliki jumlah penduduk cukup besar dan menjadi kabupaten dengan wilayah terluas ketiga di Provinsi Bali, setelah Buleleng dan Jembrana dimana luas wilayah Karangasem mencapai 839,54 km² dengan proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2020 mencapai 418.500 jiwa, berdasarkan jenis kelaminnya komposisi penduduk laki-laki sebanyak 209.400 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 209.100 jiwa. Jika dilihat persebarannya, jumlah penduduk paling banyak tersebar di Kecamatan Karangasem yaitu sebesar 100.036 jiwa. Hal ini dikarenakan Kecamatan Karangasem menjadi lokasi pusat pemerintahan dan pusat perekonomian di Kabupaten Karangasem. Menurut Badan Dinas Sosial Kabupaten Karangasem walaupun kondisi perekonomian di Kecamatan Karangasem terbilang sudah sedikit maju, masih banyak ditemukan rumah tangga yang perekonomiannya tergolong rendah atau masuk ke dalam kategori rumah tangga miskin, hal ini dibuktikan dengan banyaknya bantuan sosial yang diberikan untuk rumah tangga yang ada di Kecamatan Karangasem.

Kemiskinan yang banyak terjadi sekarang ini mempunyai penyebaran yang tidak seimbang antar wilayahnya. Hampir setengah dari seluruh masyarakat hidup miskin. Karakteristik rumah tangga miskin umumnya ditandai oleh tingkat produksi dan produktivitas yang rendah, jumlah anak yang lebih banyak, tingkat pendidikan yang rendah, luas lahan sempit atau tidak memiliki lahan usaha, modal terbatas, teknologi usaha rendah, dan rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga (Tjondronegoro, 1990). Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok tertentu. Kaum wanita pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan, dalam rumah tangga miskin, mereka sering menjadi pihak yang menanggung beban kerja yang lebih berat dari pada kaum pria. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan sering kali kaum perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat dilihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan yang ikut membantu mencari nafkah tambahan bagi keluarga yang perekonomiannya kurang mampu.

Tingkat partisipasi perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga, terus mengalami perkembangan yang begitu pesat. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) khususnya bagi perempuan dapat dijadikan sebagai indikator dimana hak perempuan sudah tidak dibatasi (Elfindri,

2004). Hal ini dapat diketahui seberapa besar peran perempuan dalam bekerja. Oleh karena itu, dengan bekerjanya seorang perempuan dalam rumah tangga, tentunya dapat meningkatkan pendapatan sehingga perempuan dapat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga (Montgomery, 2002). Menteri Ketenagakerjaan RI, Ida Fauziyah menyatakan bahwa pada masa pandemi ditemukan keunikan pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Menurutnya, dari sisi perempuan TPAK perempuan meningkat 1,32 persen, yakni menjadi 53,13 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara, TPAK laki-laki justru menurun 0,84 persen, sehingga menjadi 82,41 persen. Artinya di tengah pandemi Covid-19 perempuan yang tidak bekerja dan bukan angkatan kerja justru masuk ke dunia kerja untuk membantu perekonomian keluarga. Di Provinsi Bali Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan juga mengalami peningkatan seperti yang akan dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Kondisi Umum Ketenagakerjaan Wanita Provinsi Bali, 2018-2020

Uraian/Item	2018	2019	2020
Penduduk Usia Kerja	1.668.273	1.695.246	1.722.762
-Angkatan Kerja :	1.170.149	1.113.251	1.169.096
Bekerja	1.160.314	1.100.486	1.118.727
Pengangguran	9.835	12.765	50.369
-Bukan Angkatan Kerja	498.124	581.995	553.666
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	70,14	65,67	68
Tingkat Pengangguran Terbuka	0,84	1,15	4

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021

Tabel 2 menunjukkan kondisi TPAK wanita pada tahun 2018 cukup tinggi yaitu sebesar 70,14 persen namun pada tahun 2019 TPAK wanita mengalami penurunan sebesar 65,67 persen. TPAK kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 68 persen. Adanya pandemi Covid-19 turut memunculkan tantangan bagi perempuan, terutama meningkatnya beban perempuan dalam rumah tangga. Mereka harus memutar otak untuk menutupi kehidupan perekonomian keluarga setelah pandemi Covid-19. Para Ibu Rumah Tangga yang selama ini hanya mengandalkan pendapatan suami, saat pandemi ikut berperan aktif dalam mencari celah-celah pendapatan lain. Seperti membuka usaha kecil-kecilan ataupun mencari pekerjaan seadanya.

Pandemi Covid-19 telah menjadi pukulan telak terhadap perekonomian banyak keluarga. Menurut Livana, *et al.* (2020) bahwa perekonomian masyarakat begitu terdampak secara signifikan oleh Pandemi Covid-19. Karena pandemi ini banyak masyarakat yang mengeluh dan terpaksa harus berhenti aktivitas dan pekerjaannya. Hasil survey yang dilakukan *Institute Of International Finance* (IIF) juga menemukan bahwa kenaikan hutang ekonomi rumah tangga terjadi karena pandemi Covid-19. Maka perlu ditempuh strategi untuk mempertahankan keutuhan keluarga. Segala daya dan usaha ditempuh untuk bisa *survive* ditengah hantaman persoalan ekonomi yang diakibatkan Pandemi Covid-19. Seperti hasil penelitian Huriani (2021) akibat pengalihan sekolah secara daring membuat para pekerja perempuan yang kehilangan pekerjaan mengalami dilema yang sangat besar untuk mengurus anak-anaknya. Hal ini membuat para pekerja perempuan berupaya menemukan solusi untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarganya. Kebanyakan dari mereka bekerja dengan cara berjualan dengan modal yang sedikit, dan di antara mereka ada pula yang hanya menunggu bantuan dari pemerintah sambil bertukar peran dengan suami.

Pada rumah tangga miskin bekerja adalah sebuah keharusan bagi perempuan atau istri agar dapat berperan ganda dalam rumah tangganya dengan mengalokasikan waktu sehingga dapat

meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kontribusi penghasilan perempuan dalam ekonomi keluarga ialah bagian penghasilan yang disumbangkan perempuan dari seluruh jumlah pendapatan keluarga (Ambarini, 2002). Kini perempuan sudah banyak yang terjun ke pasar kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Jumlah penduduk perempuan yang bekerja menurut status dalam pekerjaannya di Kabupaten Karangasem akan dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Karangasem Tahun 2018-2020
(Ribu Jiwa)

No	Status Dalam Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Berusaha Sendiri	16.786	15.081	31.867
2.	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	43.172	27.809	70.981
3.	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	1.722	1.417	3.139
4.	Buruh/Karyawan	39.010	26.383	65.393
5.	Pekerja Bebas Pertanian	1.102	2.410	3.512
6.	Pekerja Bebas Non Pertanian	8.694	3.014	11.663
7.	Pekerja Tak Dibayar/Pekerja Keluarga	18.036	48.278	66.314
Total		128.477	124.392	252.869

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem (Berdasarkan Hasil Sakernas 2020)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan distribusi penduduk berdasarkan status pekerjaannya terlihat bahwa jumlah perempuan sudah mengimbangi jumlah laki-laki dalam bekerja di beberapa status pekerjaan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2020. Adanya indikasi bahwa pandemi Covid-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020, secara tidak langsung memaksa perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan rumah tangga, banyak perempuan yang menjalankan usaha kecil-kecilan dan tidak memilih-milih pekerjaan. Melalui wanita bekerja berarti terjadi penambahan pendapatan bagi rumah tangga miskin. Penambahan ini merupakan sumbangan pendapatan wanita yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kesejahteraan keluarga dapat dicapai (Alvionita, 2015).

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (Yulida, 2012). Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan (Fatimah, dkk, 2015). Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan adalah faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan dan modal (Cahyono, 1998).

Pendapatan perempuan adalah sesuatu imbalan jasa yang didapatkan oleh perempuan dari hasil jerih payah yang dilakukan saat mereka bekerja. Pendapatan tersebut berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga. Berkaitan dengan tersebut terdapat beberapa faktor. Faktor-faktor yang diduga sebagai faktor penentu pendapatan wanita diantaranya yaitu faktor umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami/anggota keluarga lainnya, jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja. Tinggi rendahnya pendapatan wanita akan berpengaruh pada besar kecilnya kontribusi pendapatan wanita

terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi merupakan bentuk keikutsertaan diri wanita dalam bekerja pada untuk dapat menambah penghasilan keluarga dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Kondisi rumah tangga miskin pada umumnya mengerahkan seluruh anggota keluarganya untuk memperoleh penghasilan sebagai upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu dalam rumah tangga miskin terutama kaum perempuan, mereka akan berusaha untuk bisa melakukan pekerjaan apapun, terutama yang tidak membutuhkan keahlian tertentu, mudah untuk dimasuki dan tidak membutuhkan modal yang besar. Sudarmini (2006) mengatakan perempuan pada rumah tangga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah karena kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Mereka masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan keterampilan rendah. Walaupun dengan terbatasnya pengetahuan, para perempuan di keluarga miskin akan terus berusaha menghasilkan pendapatan untuk menopang perekonomian keluarganya. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh perempuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan pendapatan dan kontribusi perempuan dalam keluarga. Menurut Amron (2009), umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas sedangkan tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin meningkat pula produktivitas seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, tetapi akan menurun pula pada usia tertentu sejalan dengan faktor kekuatan fisik yang semakin menurun pula. Secara tidak langsung hal ini akan memberikan dampak terhadap penghasilan yang nantinya didapatkan antara perempuan yang masih muda dengan perempuan yang sudah lanjut usia.

Faktor curahan jam kerja adalah proporsi waktu bekerja (yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu) terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Menurut Wicaksono, (2011) mengenai analisis jam kerja bila seseorang memutuskan untuk menambah jam kerja (lembur) akan mendapatkan penghasilan lebih atau sebaliknya, bila tidak bekerja akan membuang kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tanpa adanya paksaan. Untuk meningkatkan kontribusi dalam pendapatan keluarga sebaiknya perempuan bisa lebih memanfaatkan waktu luangnya ketika tidak melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dengan melakukan kegiatan atau usaha yang lain agar dapat menambah pendapatan dan memberikan kontribusi bagi keluarga. Semakin banyak waktu yang dicurahkan seseorang untuk bekerja maka pendapatan atau penghasilan yang diperoleh cenderung akan semakin meningkat. Bagi perempuan semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk bekerja diluar rumah maka akan mengurangi waktu yang di gunakan dalam mengurus urusan rumah tangga seperti memasak, mengurus anak, dan lain-lain.

Faktor lain yang menentukan tingkat pendapatan perempuan adalah jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Priyono & Yasin (2016) jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tinggi rendahnya beban pekerjaan istri, baik dalam mencari nafkah maupun menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Kondisi ini memacu semangat perempuan untuk bekerja lebih giat dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Hasil penelitian Naga (2017) Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan. Semakin bertambahnya anggota keluarga akan memberikan motivasi kepada perempuan untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

Di tengah perkembangan dunia global, terjunnya perempuan ke dunia kerja bukan lagi menjadi hal yang baru. Keikutsertaan perempuan ke pasar kerja diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pendapatan keluarga. Meskipun demikian, asumsi di masyarakat tetap berkembang yang menganggap perempuan tidak pantas untuk bekerja karena memiliki tanggung jawab mengurus keluarga padahal keikutsertaan kaum perempuan untuk bekerja dapat memberikan kontribusi pada pendapatan total yang diperoleh keluarga atau membantu keuangan suami. Pada kondisi rumah tangga miskin perempuan tidak menghiraukan asumsi tersebut karena yang paling penting adalah kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi. Mempertimbangkan pentingnya kontribusi perempuan dalam rumah tangga pada rumah tangga miskin, maka kondisi tersebut menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan membahas seberapa besar kontribusi perempuan pada rumah tangga melalui pendapatannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini akan dilakukan di 11 desa yang ada di Kecamatan Karangasem. Terpilihnya Kecamatan Karangasem sebagai lokasi penelitian dikarenakan masalah kemiskinan masih sangat melekat di daerah Bali Timur ini, dilihat dari jumlah keluarga miskin yang tersebar khususnya pada kecamatan Karangasem yang memiliki jumlah rumah tangga miskin terbanyak yaitu sebanyak 10.282 KK dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Obyek penelitian ini adalah pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem dilihat dari segi umur, tingkat pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan dan kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 123 orang pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Teknik penentuan sampel menggunakan *Non-probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *Accidental Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dimana peneliti dapat memilih responden yang pertama kali dijumpai yang bisa digunakan sebagai sampel, jika dirasa responden yang kebetulan ditemui tersebut cocok digunakan sebagai sumber data. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan melalui wawancara terstruktur yang berupa kuesioner dan pedoman wawancara melalui wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari jumlah pengamatan, nilai rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Statistik Deskriptif

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y ₁	Y ₂
Mean	39,12	7,49	50,93	1,44	2619341,46	1584471,54
Std. dev	11,631	3,905	7,161	0,748	860618,521	567164,652
Maximum	64	12	67	3	4992800	3000000
Minimum	20	0	38	0	1000000	800000
Observation	123	123	123	123	123	123

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah N dalam penelitian ini sebanyak 123. Artinya dalam penelitian ini terdapat 123 responden yang diteliti. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif ini terdapat beberapa penjelasan sebagai berikut:

Variabel X₁ yaitu umur memiliki nilai maksimum sebesar 64 tahun sedangkan nilai minimumnya sebesar 20 tahun dengan nilai *mean* sebesar 39 tahun. Hal ini menunjukkan umur tertua responden dalam penelitian ini adalah 64 tahun dan yang termuda adalah 20 tahun dengan rata-rata umur keseluruhan responden yaitu 39 tahun, standar deviasi diperoleh 12 yang memiliki arti bahwa umur responden bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata sebesar 12 tahun.

Variabel X₂ yaitu tingkat pendidikan memiliki nilai maksimum sebesar 12 sedangkan nilai minimumnya sebesar 0 dengan nilai *mean* sebesar 7. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu lulusan SMA dengan lama sekolah 12 tahun sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu Tidak sekolah dengan rata-rata keseluruhan tingkat pendidikan responden 7 tahun sekolah, standar deviasi diperoleh 4 yang memiliki arti bahwa tingkat pendidikan responden bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata sebesar 4 tahun.

Variabel X₃ yaitu curahan jam kerja memiliki nilai maksimum sebesar 67 jam sedangkan nilai minimumnya sebesar 38 jam dengan nilai *mean* sebesar 51 jam. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki curahan jam kerja tertinggi sebesar 67 jam sedangkan curahan jam kerja terendah responden yaitu 38 jam dengan rata-rata keseluruhan curahan jam kerja responden sebesar 51 jam, standar deviasi diperoleh 7 jam yang memiliki arti bahwa curahan jam kerja responden bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata sebesar 7 jam.

Variabel X₄ yaitu jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai maksimum sebesar 3 orang sedangkan nilai minimumnya sebesar 0 atau tidak memiliki tanggungan dengan nilai *mean* sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki jumlah tanggungan keluarga tertinggi sejumlah 3 orang sedangkan jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 0 atau tidak memiliki tanggungan dengan rata-rata keseluruhan jumlah tanggungan keluarga responden sejumlah 1 orang, standar deviasi diperoleh 1 yang memiliki arti bahwa jumlah tanggungan keluarga responden bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata sejumlah 1 orang.

Variabel Y₁ yaitu pendapatan memiliki nilai maksimum sebesar Rp4.992.800 sedangkan nilai minimumnya sebesar Rp1.000.000 dengan nilai *mean* sebesar Rp2.619.341. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pendapatan tertinggi sebesar Rp4.992.800 sedangkan pendapatan terendah responden yaitu Rp1.000.000 dengan rata-rata keseluruhan pendapatan responden sebesar Rp2.619.341, standar deviasi diperoleh Rp860.618 yang memiliki arti bahwa pendapatan responden bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata sebesar Rp860.618.

Variabel Y₂ yaitu kontribusi memiliki nilai maksimum sebesar Rp3.000.000 sedangkan nilai minimumnya sebesar Rp800.000 dengan nilai *mean* sebesar Rp1.584.471. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kontribusi tertinggi sebesar Rp3.000.000 sedangkan kontribusi terendah responden yaitu Rp800.000 dengan rata-rata keseluruhan kontribusi responden sebesar Rp1.584.471,

standar deviasi diperoleh Rp567.164 yang memiliki arti bahwa kontribusi responden bisa saja lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata sebesar Rp567.164.

Tabel 5.
Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Standar	Regresi	Standar Error	t hitung	p value	Keterangan
$X_1 \longrightarrow Y_1$	0,601		0,073	9,092	0,000	Signifikan
$X_2 \longrightarrow Y_1$	0,176		0,076	2,626	0,010	Signifikan
$X_3 \longrightarrow Y_1$	0,157		0,144	2,494	0,014	Signifikan
$X_4 \longrightarrow Y_1$	0,221		0,058	3,108	0,003	Signifikan
$X_1 \longrightarrow Y_2$	0,284		0,104	3,067	0,003	Signifikan
$X_2 \longrightarrow Y_2$	0,233		0,081	3,307	0,001	Signifikan
$X_3 \longrightarrow Y_2$	0,079		0,154	1,196	0,235	Tidak Signifikan
$X_4 \longrightarrow Y_2$	0,287		0,063	3,798	0,000	Signifikan
$Y_1 \longrightarrow Y_2$	0,232		0,109	2,174	0,032	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2022

Keterangan:

X_1 = Umur

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = Curahan Jam Kerja

X_4 = Jumlah Tanggungan Keluarga

Y_1 = Pendapatan

Y_2 = Kontribusi

e_1, e_2 = Error

Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa umur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara umur dengan pendapatan pekerja perempuan, sehingga semakin bertambahnya umur perempuan maka akan semakin produktif dalam menjalankan pekerjaannya yang nantinya hal ini dapat meningkatkan pendapatan perempuan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amnesi (2013) yang menyatakan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal. Hasil wawancara mendalam dengan Ibu Suci (44 tahun) adalah sebagai berikut:

“Bisa dibilang di umur saya sekarang pendapatannya lumayan ketimbang dulu karena ya walaupun umur sudah semakin tua tapi justru malah semakin semangat kerja apalagi di masa pandemi kayak sekarang juga dituntut untuk bisa bertahan dengan keadaan ekonomi sulit, selain itu juga banyak beban tanggung jawab jadi harus pintar cari peluang misalnya seperti saya jualan kulit canang kadang juga pejection. Setidaknya ada pendapatan dan bisa makan.”

Dalam teori curahan waktu dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi adalah faktor umur. Pada mulanya semakin bertambah usia seseorang akan semakin tinggi waktu kerjanya. Namun, pada usia tertentu waktu kerjanya akan menurun sejalan dengan kekuatan fisik yang semakin menurun pula (Simanjuntak, 1998:43).

Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara tingkat pendidikan

dengan pendapatan pekerja perempuan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan maka akan semakin besar peluangnya dalam mendapatkan pekerjaan yang layak, hal ini dapat meningkatkan pendapatan perempuan tersebut. Hasil wawancara dengan Ibu Pande (33 tahun) adalah sebagai berikut:

“Saya hanya tamatan SMP tapi itu tidak memutus semangat saya untuk kerja, karena dulu saya terhalang biaya untuk melanjutkan pendidikan saya, astungkara dengan pendidikan saya ini saya bisa diterima kerja di pabrik karena kebetulan pabrik saya juga menerima lulusan SMP dan pekerjaannya juga sangat layak sehingga pendapatan saya juga lumayan.”

Marhaeni dan Dewi (2004:202) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu investasi dalam hidup untuk meningkatkan produktivitas, diharapkan setelah investasi dilakukan maka seseorang dapat memperoleh pendapatan yang tinggi dan mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa curahan jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara curahan jam kerja dengan pendapatan pekerja perempuan, sehingga semakin banyak perempuan mencurahkan waktunya untuk bekerja maka semakin meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Hasil wawancara mendalam dengan Ibu Asih (48 Tahun) adalah sebagai berikut:

“Dulu sebelum Covid saya ngajar di sekolah bisa dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore dik tapi karna kondisi sekarang jadi sehari cuma sekitar 5 jam saja itupun kadang ke sekolah kadang hanya dirumah, untuk gaji sudah pasti berkurang jadinya dibandingkan dulu apalagi saya hanya honorer. Mending dah kayak dulu lamaan kerja tapi gajinya lumayan karna semakin lama kita kerja kan semakin banyak dibayarnya”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Robiyanto (2018) yang menyatakan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kebersihan perempuan di Kota Denpasar. Hasil penelitian Naga (2017) juga menyatakan curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan wanita pekerja pada rumah tangga miskin di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan pekerja perempuan, sehingga semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula pendapatan yang akan dihasilkan oleh pekerja perempuan. Hasil wawancara dengan Ibu Pradnyani (32 tahun) adalah sebagai berikut:

“Dulu pas saya masih punya satu anak, cuma suami aja yang kerja terus saya sempet berehenti kerja tapi sekarang anak saya dua jadi demi anak saya mulai lagi ulet kerja buat nambah penghasilan supaya mereka bisa tamat sekolah dan makan saja Astungkara apalagi di masa seperti ini, jadi bisa dibilang semakin banyak tanggungan semakin semangat untuk kerja karena tanggung jawab juga, banyak pendapatan yang harus bisa saya hasilkan”

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rosmiyati (2017) yang menyatakan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pekerja wanita keluarga miskin di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa umur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara umur dengan kontribusi pekerja perempuan, sehingga semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin produktif seseorang

tersebut dalam menjalankan pekerjaannya yang nantinya hal ini dapat pula meningkatkan kontribusinya pada kebutuhan rumah tangga. Hasil wawancara mendalam dengan Ibu Jati (41 Tahun) sebagai berikut:

“Di umur-umur segini biasanya karena banyak beban tanggung jawab jadi biasa kalo umur ibuk-ibuk gini lebih semangat untuk berkontribusi sama kebutuhan keluarga karena kalo ngandelin suami aja gak bisa dik, makanya kerjaan apa aja harus diambil biar pendapatannya cukup buat bantu kebutuhan keluarga”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marisa (2013) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan. Terkait dengan teori tenaga kerja bahwa secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia, dengan kata lain orang dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *man power* (Simanjuntak 1998). Dengan adanya teori tersebut, selama pekerja wanita dalam umur produktif maka produktivitas akan meningkat dan rasa ingin berkontribusi juga tinggi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara tingkat pendidikan dengan kontribusi pekerja perempuan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan maka akan semakin produktif seseorang tersebut dalam menjalankan pekerjaannya yang nantinya hal ini dapat meningkatkan kontribusinya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Hasil wawancara mendalam dengan Ibu Siti (35 tahun) sebagai berikut:

”Syukurnya saya bisa lulus SMA lewat jalur Paket C, karena dulu pas saya tamatan SMP agak susah saya cari kerjaan tapi sekarang lumayan udah dapet kerjaan yang cukup jadinya saya bisa berkontribusi lebih untuk keluarga saya, kebetulan saya juga tulang punggung keluarga saya tinggal sama ibuk saya aja jadi hanya saya yang menanggung semua kebutuhan keluarga”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviani (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. Hasil penelitian Faizah (2020) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi pekerja wanita pada pendapatan keluarga di Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa curahan jam kerja berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Kondisi ini mengindikasikan bahwa curahan jam kerja tidak begitu berpengaruh terhadap kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Hal ini disebabkan karena curahan jam kerja responden menunjukkan keragaman, namun bila dibandingkan dengan pendapatan maka pada berbagai lamanya jam kerja menunjukkan kesetaraan nilai. Hasil wawancara mendalam dengan Komang Leoni (26 tahun) sebagai berikut:

“kalo menurut tyang lamanya saya bekerja itu berpengaruh sama pendapatan yang didapat jadinya otomatis kontribusi saya ke keluarga bisa bertambah, tapi karena tyang masih bajang dan belum punya tanggungan wajib jadinya tyang hanya sekedar membantu kalo orang tua perlu ya tyang kasi jadi sisanya tetep untuk tyang tabung biaya nikah”

Sebagian pekerja perempuan di Karangasem berstatus lajang atau tidak menikah, jadi mereka hanya memberikan sedikit kontribusi untuk kebutuhan keluarganya walaupun curahan jam kerja mereka lama. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulida dan Edwina (2014) yang menyatakan curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi wanita terhadap pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara jumlah tanggungan keluarga dengan kontribusi pekerja perempuan, sehingga semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh yang nantinya dapat disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hasil wawancara mendalam dengan Ibu Yuniarti (48 Tahun) adalah sebagai berikut:

“Benar kalo beban tanggungannya banyak pasti kontribusi tyang sebagai perempuan apalagi sudah bekerja pasti ikut bertambah, harus ikut menyumbang untuk kebutuhan keluarga, belum lagi kebutuhan untuk menyame braye pastinya harus ikut berkontribusi tidak hanya di tenaga saja tapi di materi juga”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faizah (2020) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan keluarga di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Semakin tinggi jumlah anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin tinggi pula tingkat kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangganya, sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara pendapatan dengan kontribusi pekerja perempuan, sehingga semakin banyak pendapatan pekerja perempuan maka semakin meningkatkan kontribusi yang akan disumbangkan untuk kebutuhan keluarganya. Hasil wawancara dengan Ibu Erni Ratnadi (43 tahun) terkait dengan besarnya kontribusi yang diberikan adalah sebagai berikut:

“Sejak pandemi saya sudah dirumahkan, gaji yang saya terima saat ini hanya setengahnya saja, jadi kontribusi yang bisa saya berikan sekarang ikut berkurang karena pendapatan juga berkurang. Memang benar pendapatan sangat berpengaruh sama kontribusi yang bisa tyang kasi ke keluarga. Syukurnya saya belum ada tanggungan yang begitu besar jadi saat ini saya hanya berkontribusi dan ikut membantu suami untuk memenuhi keperluan makan sehari-hari sama keperluan mendadak saja.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar (2021) yang menyatakan pendapatan tenaga kerja perempuan penjual jagung rebus berpengaruh secara signifikan terhadap kontribusinya pada pendapatan rumah tangga di Kelurahan Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Oleh karena z hitung sebesar $2,892 > 1,96$ maka H_0 ditolak berarti pendapatan (Y_1) merupakan variabel intervening dalam umur (X_1) terhadap kontribusi (Y_2), atau dengan kata lain umur berpengaruh secara tidak langsung terhadap kontribusi melalui pendapatan. Oleh karena z hitung sebesar $2,133 > 1,96$ maka H_0 ditolak berarti pendapatan (Y_1) merupakan variabel intervening dalam tingkat pendidikan (X_2) terhadap kontribusi (Y_2), atau dengan kata lain tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kontribusi melalui pendapatan. Oleh karena z hitung sebesar $1,082 < 1,96$ maka H_0 diterima berarti pendapatan (Y_1) bukan variabel intervening dalam curahan jam kerja (X_3) terhadap kontribusi (Y_2), atau dengan kata lain curahan jam kerja tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kontribusi melalui pendapatan. Oleh karena z hitung sebesar $2,495 > 1,96$ maka H_0 ditolak berarti pendapatan (Y_1) merupakan variabel intervening dalam jumlah tanggungan keluarga (X_4) terhadap kontribusi (Y_2), atau dengan kata lain jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap kontribusi melalui pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Umur, tingkat pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Curahan jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Pendapatan tidak memediasi curahan jam kerja terhadap kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Pendapatan memediasi umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kontribusi pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem.

Perlu adanya peningkatan edukasi bagi para pekerja perempuan agar perempuan dapat secara aktif mampu berpartisipasi dalam setiap upaya pengentasan kemiskinan, terutama melalui pemberian kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga. Perlu adanya pelatihan-pelatihan untuk mengasah kemampuan para perempuan supaya dapat lebih kreatif dan berinovasi agar alokasi jam kerja dicurahkan untuk kegiatan yang produktif. Pemerintah setempat diharapkan dapat lebih memperhatikan keberadaan rumah tangga miskin serta memberikan bantuan yang lebih merata kepada rumah tangga miskin sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang mempengaruhi pendapatan dan kontribusi perempuan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengubah lokasi penelitian untuk dapat mengetahui pengaruhnya di lokasi yang berbeda.

REFERENSI

- Alvionita, Cynthia. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Pendapatan Wanita Berkeluarga Dalam Pendapatan Keluarga di Kabupaten Ogan Ilir Universitas Sriwijaya, Inderalaya
- Ambarini, D. Y. 2002. Kajian Peranan Wanita Pemetik Teh dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatannya (Studi Kasus Di Desa Air Sempiang Kecamatan Kepahiang Rejang Lebong). Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. FP ± UNIB. Tidak Dipublikasikan
- Amnesi, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 3 No 4 pp: 33-50
- Amron. (2009). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2019). *Provinsi Bali Dalam Angka 2019*. BPS Provinsi Bali.
- Cahyono, B. 1998. *Budidaya dan Analisis Usaha Tani Tomat*. Kanisius. Yogyakarta
- Dewi, I Gusti Ayu Kartika Candra Sari, Made Suyana Utama, dan A.A.I.N. Marhaeni. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Piramida*, 12 (1), hal. 38- 47.
- Elfindri dan Bachtiar, Nasri. 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Padang: Andalas University Press.
- Faizah, Nur Umi Rahma. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Taman Kabupaten Pematang
- Fatimah, Siti., Iskandarini, dan Lily Fauzia. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita pada Usaha Lemang dan Kontribusinya pada Pendapatan Keluarga di Kota Tebing Tinggi." *Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness* Vol 4 No 11 pp: 1-15
- Iskandar, Fadel. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Desa Moncongkomba Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *E Jurnal Muhammadiyah* Vol 6 No 11 pp:1-7

- Izzati RA. 2020. Estimasi dampak pandemi Covid-19 pada tingkat kemiskinan di Indonesia [Internet]. [diunduh 2020 Sep 4]. Tersedia dari: <https://www.smeru.or.id/id/content/estimasi-dampak-pandemi-covid-19-pada-tingkat-kemiskinan-di-indonesia>
- Livana, P. H., Hasanah, U., Fitri, N. L., Supardi. (2020). Depresi pada mahasiswa selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 421-424.
- Marissa, R., Fauzia, L., & Jufri, M. (2013). Peranan Tenaga Kerja Wanita dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus: Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(5), 15057.
- Montgomery, D.C. 2002. *Introduction to Statistical Quality Control, 5 th edition*. John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Naga, Dwi Nur Ilmi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pekerja Pada Rumah Tangga Miskin Di Kota Medan. *Skripsi*. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Noviani, P. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Perempuan Bali Pada Pendapatan Keluarga Pedagang Cenderamata Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [2]: 330-358
- Priyono, J dan Yasin, M. 2016. Analisis usia, gaji dan beban tanggungan terhadap produksi home industry sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1 (1) : 95-120.
- Purnama, Nadia Ika. 2016. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara". Naskah Publikasi Penelitian. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Robianto, Mimid & Ida Ayu Nyoman Saskara. 2020. Pengaruh Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kebersihan Perempuan Di Kota Denpasar. *E Jurnal EP Unud Vol 9 No 1*
- Simanjuntak, Payaman. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI
- Sudarmini, Ni Nyoman, 2006. *Peranan Pekerja Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, PPS Universitas Udayana: Denpasar
- Suryahadi A, Izzati RA, Suryadarma D. 2020. The impact of Covid-19 outbreak on poverty: an estimation for Indonesia. *Bull Indones Econ Stud*. 56(2):175- 192. doi:10.1080/00074918.2020.1779390.
- Tjondronegoro, S.M.P. 1990. Revolusi Hijau dan Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa. *PRISMA*, X(2):3-14, Juli 1990. LP3ES. Jakarta.
- Wicaksono. (2011). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Universitas Diponegoro : Semarang
- Yulida, R., & Edwina, S. (2014). Curahan Waktu Wanita Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Paralela*, 1(2), 143-150.